

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam memecahkan masalah sangat diperlukan suatu cara atau metode, karena metode merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu penelitian terhadap subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan pada Siswa SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "di coba sambil berjalan " dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Suharsimi Arikunto (1998 : 82)

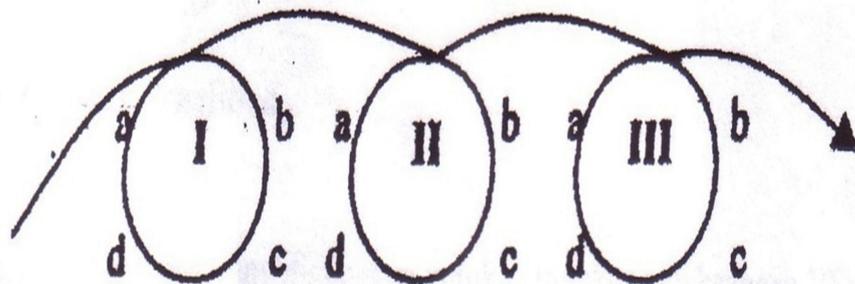
Tujuan PTK dapat digolongkan atas dua jenis, tujuan utama dan tujuan sertain. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tujuan utama pertama, melakukan perbaikan dan peningkatan layanan professional Guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis kondisi, kemudian mencoba secara sistematis berbagai model pembelajaran alternatif yang diyakini secara teoritis dan praktis dapat memecahkan masalah pembelajaran. Dengan kata lain, guru melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan evaluasi, dan refleksi.

2. Tujuan utama kedua, melakukan pengembangan keterampilan Guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran. Tujuan ini dilandasi oleh tiga hal penting, kebutuhan pelaksanaan tumbuh dari Guru sendiri, bukan karena ditugaskan oleh kepala sekolah, proses latihan terjadi secara *hand-on* dan *mind-on*, tidak dalam situasi artifisial, produknya adalah sebuah nilai, karena keilmiahannya segi pelaksanaan akan didukung oleh lingkungan. Tujuan serta, menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan Guru.

Jadi jenis penelitian ini salah satu tindakan yang nyata dimana antara guru dengan siswa terlibat langsung dalam proses memecahkan masalah dalam penelitian tersebut. Adapun ciri-ciri sebagai berikut :

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja.
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan-perkembangan baru yang lebih baik.
3. Dilakukan melalui putaran-putaran berspiral



Gambar 2. Spiral Penelitian Tindakan Kelas. (Hopkins, 1993)
dalam buku (Arikunto 1991 : 105)

Keterangan gambar

- a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, serta pada tahap perencanaan ini dipersiapkan skenario pembelajaran, fasilitas sarana pendukung yang diperlukan, dan juga instrumen untuk merekam data mengenai proses hasil tindakan. Pada perencanaan ini juga dilaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat suatu tindakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian tindakan ada kata tindakan artinya dalam hal ini guru melakukan sesuatu yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses belajar mengajar yang mengutamakan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Variabel Penelitian dan Data Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yang terdiri dari :

- a) Variabel bebas, yaitu penggunaan alat modifikasi berupa raket, ukuran lapangan, net dan bola.
- b) Variabel terikat, yaitu gerak dasar pukulan *backhand* dalam bulu tangkis.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data primer dengan teknik analisis data berupa data kuantitatif, yaitu data yang diolah melalui cara menghitung dan membilang.

C. Subyek penelitian

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 108) Menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 kelas VIII D, Bandar Lampung tahun ajaran 2010/2011.

D. Tempat dan Waktu.

1. Tempat Penelitian.

Di lapangan SMP N 5 Bandar Lampung.

2. Pelaksanaan Penelitian

Lama waktu yang diperlukan dalam penelitian sampai pada tahap penyusunan skripsi berlangsung selama kurang lebih 3 bulan.

E. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan

keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan yang tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Seperti yang di gambarkan sebagai berikut :

F. Proses Pembelajaran Gerak Dasar Pukulan Backhand Pendek Bulutangkis

Waktu yang digunakan dalam pembelajaran adalah 2x45 menit dan setiap siklusnya dilakukan sebanyak tiga kali pembelajaran, jumlah petugas observasi sebanyak 3 orang.

1. Siklus I

Melakukan gerak dasar pukulan backhand bulutangkis dengan memodifikasi raket, *Suttlecock*, tinggi net, dan ukuran lapangan.

Rencana :

- Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran, yaitu lapangan terbuka, net, raket papan/triplek 10 buah, *Suttlecock* modifikasi berupa bola plastik kecil yang didalamnya dimasukan gabus lalu ditancapkan bulu ayam 10 buah, serta kun sebagai pembatas ukuran lapangan yang dimodifikasi berukuran panjang 15 m dan lebar 10 m.
- Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil gambar yang berhubungan saat penelitian dilaksanakan baik siswa, peraga, dan petugas observasi.

- Menyiapkan indikator-indikator keterampilan gerak dasar servis backhand pendek diantaranya tahap awalan, tahap pelaksanaan, gerak lanjutan berupa format penilaian sebanyak 35 siswa untuk mengevaluasi dan mengobservasi tindakan.
- Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjaskes bermain bulutangkis.
 1. Membariskan siswa menjadi empat ber-sab
 2. Berdoa
 3. Memberikan materi teori tujuan pembelajaran agar siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran.
 4. Pemanasan secara umum.

Tindakan :

Waktu yang digunakan adalah 60 menit

- Memberikan penjelasan, pengenalan model pembelajaran yang digunakan pada siklus pertama.
- Langkah-langkah yang dilakukan pada tingkatan siklus pertama adalah pengenalan aturan model pembelajaran yaitu menggunakan modifikasi. Setiap lapangan digunakan oleh 10 siswa dan lapangan dibagi menjadi dua sisi, sehingga setiap sisi lapangan digunakan oleh lima siswa berhadapan dengan siswa di sisi lainnya, memodifikasi raket menjadi raket yang terbuat dari kayu/papan, *Suttlecock* berupa bola plastik kecil yang didalamnya dimasukan gabus lalu ditancapkan bulu ayam, mengurangi tinggi net menjadi 1 m dari ukuran yang sebenarnya 155 cm mengurangi ukuran

lapangan berukuran panjang 15 m dan lebar 10 m dari ukuran yang sebenarnya panjang 19,40 m dan lebar 12,10 m.

- Memberikan contoh gerak dasar pukulan backhand dengan menggunakan modifikasi alat.
- Setelah memperhatikan gerakan pukulan backhand dengan menggunakan modifikasi alat, siswa melakukan gerak dasar pukulan backhand yang sama menggunakan modifikasi alat secara bergantian dengan menggunakan dua sisi lapangan yang berbeda seara bergantian.
- Jika waktu yang digunakan adalah 60 menit, satu sisi lapangan digunakan oleh 15 siswa dengan menggunakan 5 raket dan 5 shuttlecock secara bergantian, maka masing-masing siswa memiliki waktu kurang lebih 20 menit untuk melakukan pengulangan pukulan backhand. Setiap melakukan pukulan backhand satu anak akan membutuhkan waktu kurang lebih 30 detik, maka setiap anak akan melakukan pengulangan sebanyak 40 kali. Siswa yang telah melakukan pukulan backhand pindah ke baris belakang.

Observasi :

Waktu yang digunakan adalah 20 menit

Setelah tindakan dilakukan, amati, dikoreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai maka dapat diketahui presentase keberhasilan sehingga dapat disimpulkan hasil siklus I.

Refleksi :

- Hasil observasi disimpulkan
- Merencanakan tindakan untuk siklus ke II

2. Siklus II

Menggunakan modifikasi alat yang sama menambahkan kesulitan dari siklus I

Rencana :

Waktu yang digunakan adalah 10 menit

- Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran, yaitu lapangan terbuka, net, raket papan/triplek 10 buah, *Suttlecock* berupa bola plastik kecil yang didalamnya dimasukan gabus lalu diberi rumbai-rumbai dari tali rapih yang dibentuk menyerupai *Suttlecock* yang sesungguhnya, serta kun sebagai pembatas ukuran lapangan yang dimodifikasi.
- Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil gambar yang berhubungan saat penelitian dilaksanakan baik siswa, peraga, dan petugas observasi.
- Menyiapkan indikator-indikator keterampilan gerak dasar pukulan backhand diantaranya tahap awalan, tahap pelaksanaan, gerak lanjutan berupa format penilaian sebanyak 35 untuk mengevaluasi dan mengobservasi tindakan.
- Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjaskes bermain bulutangkis.

1. Membariskan siswa menjadi empat ber-sab

2. Berdoa
3. Memberikan materi teori tujuan pembelajaran agar siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran.
4. Pemanasan secara umum.

Tindakan :

Waktu yang digunakan adalah 60 menit

- Memberikan penjelasan, pengenalan model pembelajaran yang digunakan pada siklus kedua.
- Penambahan kesulitan yaitu menambah tinggi net menjadi 1,25m dari ukuran siklus I yaitu 1 m, mengganti *Suttlecock* berupa bola plastik kecil yang didalamnya dimasukan gabus lalu diberi rumbai-rumbai dari tali rapih yang dibentuk menyerupai *Suttlecock* yang sesungguhnya, ukuran lapangan panjang 15 m dan lebar 10 m dari ukuran yang sebenarnya panjang 19,40 m dan lebar 12,10 m..
- Memberikan contoh gerak dasar pukulan backhand dengan menggunakan modifikasi alat.
- Setelah memperhatikan gerakan pukulan backhand dengan menggunakan modifikasi alat, siswa melakukan gerak dasar pukulan backhand yang sama dengan siklus I menggunakan modifikasi alat secara bergantian dengan menggunakan dua sisi lapangan yang berbeda seara bergantian.

Observasi :

Waktu yang digunakan adalah 20 menit

Setelah tindakan dilakukan, amati, dikoreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai maka dapat diketahui presentase keberhasilan sehingga dapat disimpulkan hasil siklus II.

Refleksi :

- Hasil observasi disimpulkan
- Merencanakan tindakan untuk siklus ke III

3. Siklus III

Menggunakan modifikasi alat yang sama menambahkan kesulitan mendekati ukuran lapangan dan tinggi net yang sebenarnya.

Rencana :

Waktu yang digunakan adalah 10 menit

- Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran, yaitu lapangan terbuka, net, raket papan/triplek 10 buah, *Suttlecock* modifikasi 10 buah, net, serta kun sebagai pembatas ukuran lapangan bulutangkis yang dimodifikasi.
- Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil gambar yang berhubungan saat penelitian dilaksanakan baik siswa, peraga, dan petugas observasi.
- Menyiapkan indikator-indikator keterampilan gerak dasar pukulan backhand diantaranya tahap awalan, tahap pelaksanaan, gerak lanjutan berupa format penilaian sebanyak 35 untuk mengevaluasi dan mengobservasi tindakan.
- Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjaskes bermain bulutangkis.

1. Membariskan siswa menjadi empat ber-sab
2. Berdoa
3. Memberikan materi teori tujuan pembelajaran agar siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran.
4. Pemanasan secara umum.

Tindakan :

Waktu yang digunakan adalah 60 menit

- Memberikan penjelasan, pengenalan model pembelajaran yang digunakan pada siklus ketiga.
- menambah tinggi net menjadi 1,40 m dari ukuran yang digunakan pada siklus II yaitu 1,25 m, ukuran lapangan panjang 15 m dan lebar 10 m dari ukuran yang sebenarnya panjang 19,40 m dan lebar 12,10 m.
- Memberikan contoh gerak dasar servis backhand pendek dengan menggunakan modifikasi alat.
- Setelah memperhatikan gerakan pukulan backhand dengan menggunakan modifikasi alat, setelah itu 10 siswa melakukan latihan melakukan pukulan backhand keatas selama 1 menit secara bergantian, lalu siswa melakukan gerak dasar pukulan backhand yang sama dengan cara pada siklus I dan II yaitu menggunakan modifikasi alat secara bergantian dengan menggunakan dua sisi lapangan yang berbeda seara bergantian.

Observasi :

Waktu yang digunakan adalah 20 menit

Setelah tindakan dilakukan, amati, dikoreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai maka dapat diketahui presentase keberhasilan sehingga dapat disimpulkan hasil siklus III.

Refleksi :

Kesimpulan dari hasil pembelajaran gerak dasar pukulan backhand dihitung berapa persen peningkatan yang dicapai oleh siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di setiap siklusnya, menurut Freire and Cuning Ham dalam Muhajir (1997 : 58).Alat untuk mengukur instrumen dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang di hadapi.

Alat itu berupa indikator – indikator serta alat modifikasi yang digunakan dalam proses penelitian pada siklus 1 berupa raket berupa kayu / triplek yang dibentuk menyerupai raket yang sesungguhnya dan *Suttlecock* berupa bola plastik kecil yang didalamnya dimasukan gabus lalu ditancapkan bulu ayam yang dibentuk menyerupai *Suttlecock* yang sesungguhnya serta net yang tingginya 1 m dari ukuran yang sebenarnya 155 cm dan lapangan berukuran panjang 15 m dan lebar 10 m dari ukuran yang sebenarnya panjang 19,40 m dan lebar 12,10 m.

pada siklus 2 menggunakan raket berupa kayu / triplek yang dibentuk menyerupai raket yang sesungguhnya dan *Suttlecock* berupa bola plastik kecil

yang didalamnya dimasukan gabus lalu diberi rumbai-rumbai dari tali rapih yang dibentuk menyerupai *Suttlecock* yang sesungguhnya serta net yang tingginya 1,25 m dari ukuran yang sebenarnya 155 cm dan lapangan berukuran panjang 15 m dan lebar 10 m dari ukuran yang sebenarnya panjang 19,40 m dan lebar 12,10 m.

pada siklus 3 menggunakan raket berupa kayu / triplek yang dibentuk menyerupai raket yang sesungguhnya dan *Suttlecock* berupa bambu yang didalamnya dimasukan gabus lalu diberi ekor dengan menancapkan bulu ayam yang dibentuk menyerupai *Suttlecock* yang sesungguhnya serta net yang tingginya 1,40 m dari ukuran yang sebenarnya 155 cm dan lapangan berukuran panjang 15 m dan lebar 10 m dari ukuran yang sebenarnya panjang 19,40 m dan lebar 12,10 m, dan serta penilaian gerak dasar pukulan *backhand*.

Tabel 1 Indikator Penilaian (Instrumen)

**Format Lembar Penilaian
Keterampilan Gerak Dasar *Backhand* Dalam Permainan Bulutangkis
LEMBAR PENILAIAN**

Nama :

Kelas :

Materi :

No	Aspek	Indikator	Bobot	Diskripsi	Skor		
					1	2	3
1	Sikap awal	a. Sikap berdiri berat badan bertumpu pada kaki depan dan pandangan	1	Berdiri dengan posisi badan bungkuk dan berat badan bertumpu			
			2	pada kedua kaki			

		lurus kedepan	3	Berdiri berat badan bertumpu pada kaki belakang. Sikap berdiri berat badan bertumpu pada kaki depan dan pandangan lurus kedepan			
		b. Memegang raket di samping kepala dan tangan membentuk siku	1 2 3	Memegang raket di atas kepala dan tangan lurus Memegang raket di bawah dagu dan tangan berbentuk siku Memegang raket di samping kepala dan tangan membentuk siku			
2.	Pelaksanaan	a. Jika menggunakan tangan kanan maka kaki kanan akan melangkah ke arah datangnya bola	1 2 3	menggunakan tangan kanan tetapi kaki kanan tidak melangkah Jika menggunakan tangan kanan maka kaki kiri akan melangkah kearah datangnya bola Jika menggunakan tangan kanan maka kaki kanan akan melangkah ke arah datangnya bola			
		b. Pandangan	1	Pandangan mata			

		<p>mata ke arah datang nya bola dan memiringkan badan ke kiri</p> <p>c. Memegang dengan pegangan <i>backhand grip</i> dan tangan mengarah lurus ke arah datang bola dan memukul tepat pada titik tertinggi bola dengan raket</p>	<p>2</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>	<p>tidak fokus ke arah datangnya bola dan memiringkan badan ke kiri</p> <p>Pandangan mata ke arah datangnya bola dan memiringkan badan ke kanan</p> <p>Pandangan mata ke arah datang nya bola dan memiringkan badan ke kiri</p> <p>Tidak memegang raket dengan <i>backhand grip</i> dan tangan tidak lurus ke arah datangnya bola</p> <p>Memegang raket dengan pegangan <i>backhand grip</i> dan tangan tidak mengarah lurus ke arah datangnya bola</p> <p>Memegang dengan pegangan <i>backhand grip</i> dan tangan mengarah lurus ke arah datang bola dan memukul tepat pada titik tertinggi bola dengan raket</p>			
3.	Sikap akhir	a. Pandangan lurus kedepan	1	Pandangan tidak fokus kedepan dan			

		dengan tumpuan berat badan berada pada kedua kaki dan memegang raket di samping kepala serta tangan membentuk siku	2	tumpuan berat badan berada dikedua kaki Pandangan lurus kedepan dan tumpuan kaki berada dikaki depan, tangan tidak lurus diatas kepala Pandangan lurus kedepan dengan tumpuan berat badan berada pada kaki depan, memegang raket di samping kepala serta tangan membentuk siku			
--	--	--	---	--	--	--	--

(Adopsi Roji 2004:121)

Keterangan :

Beri tanda (✓) pada skor setiap siswa dalam melakukan gerakan.

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

H. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui tindakan setiap siklusnya, selanjutnya data di analisis melalui perhitungan kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

(Subagio 1991 : 107 dalam Surisman 1997)

Keterangan :

P : Prosentase keberhasilan.

f : Jumlah gerakan yang dilakukan dengan benar.

n : Jumlah siswa yang mengikuti tes.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran.

Tabel 1. penetapan KKM

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan skala penilaian		
Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65
Intake Siswa	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65

Tabel 2. Poin/Skor pada setiap Kriteria yang ditetapkan

Aspek yang dianalisis	Kriteria Pensekoran		
Kompleksitas	Tinggi 1	Sedang 2	Rendah 3
Daya Dukung	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
Intake Siswa	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1

Jika indikator memiliki Kriteria Kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi, dan *intake* peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah ;

$$\frac{1 + 3 + 2}{9} \times 100 = 66,7 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

Selanjutnya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka siswa yang dikatakan tuntas apabila :

1. Ketuntasan belajar telah mencapai nilai ≥ 67 atau persentase ketercapaian 67 % secara perorangan.
1. Ketuntasan belajar klasikal dicapai bila kelas tersebut telah terdapat 85 % siswa yang telah mendapat nilai ≥ 67 (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru 79).

Dalam penelitian ini dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, jika jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus pertama lebih sedikit dari pada sesudah siklus kedua dari jumlah siswa yang tuntas belajar pada tindakan siklus dan seterusnya, atau setiap pergantian siklus terjadi persentase peningkatan hasil belajar siswa.